

PENGARUH FREE CASH FLOW, PROFITABILITAS, DAN SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA

Mutiara Ayuningtyas¹, Prisila Damayanty^{2*}

Fakultas Ekonomi, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta
 *Prisild@rocketmail.com

Abstract

The purpose of this research is to discover the effect of free cash flow, profitability, company age, and sales growth to earnings management. The type of data is panel data during 2017-2020 in the form of data of property and real estate obtained from Indonesia Stock Exchange with total sample was 68 data using purposive sampling method. Data analysis technique that was used in this research is a multiple regression method using SPSS version 26. The result of the research concludes that free cash flow has a significant negative effect on earnings management. Profitability has a significant positive effect on earnings management. Meanwhile company age and sales growth have no significant effects on earnings management.

Keywords: *Free Cash Flow, Profitability, Company Age, Sales Growth, Earnings Management.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *free cash flow*, profitabilitas, umur perusahaan, dan *sales growth* terhadap praktik manajemen laba. Jenis data yang digunakan adalah data panel selama 2017-2020 berupa data perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 68 data yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan umur perusahaan dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Free Cash Flow, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Sales Growth, Manajemen Laba.*

PENDAHULUAN

Persaingan ketat antar perusahaan dalam pasar modal mewajibkan setiap perusahaan untuk secara transparan menunjukkan kinerja yang baik dan sehat yang dapat dilihat dari informasi pada laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan di Indonesia berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2019 yang berisi mengenai susunan dan penyajian kinerja suatu entitas dalam suatu periode yang dilaporkan dalam sebuah laporan keuangan. Informasi yang terdapat di seluruh laporan keuangan ini bersifat penting dan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan (Sandopart, 2021).

Akan tetapi umumnya para pemakai laporan keuangan lebih berfokus kepada laporan laba/rugi yang didalamnya melaporkan perkembangan operasional perusahaan untuk memperoleh penghasilan pada suatu periode. Sehingga terkadang laporan laba/rugi ini menjadi target rekayasa manajemen melalui tindakan oportunistis, yang dilakukan dengan memanfaatkan

pemilihan kebijakan akuntansi tertentu untuk kemudian dilakukan perubahan atau merekayasa informasi yang sebenarnya sehingga diperlukannya audit untuk mendeteksi kecurangan

tersebut (Suryanto et al., 2019). Perilaku manajemen yang mengubah informasi kinerja keuangan perusahaan dengan mengatur laba disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Praktik manajemen laba telah banyak terjadi di beberapa kasus pelaporan akuntansi di Indonesia. Sebagai contoh, kasus PT Waskita Karya (Persero), Tbk yang mengalami perhatian publik karena kasus manipulasi laporan keuangan. Perusahaan mengalami defisit akibat kelebihan pencatatan pada laporan keuangan 2004-2007, dimana pada kurun waktu tersebut PT Waskita Karya (Persero), Tbk seharusnya mencatat rugi namun dalam pelaporannya malah dicatat laba. Kondisi perusahaan yang mengalami hambatan dalam operasional inilah yang menyebabkan PT Waskita Karya (Persero), Tbk melakukan *window dressing* hingga sebesar Rp 475 miliar (Bangun, 2020).

Perusahaan yang memiliki persentase arus kas tinggi memiliki peluang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba. Semakin besar nilai *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, kemampuan berkembang perusahaan juga akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila nilai *free cash flow* rendah, operasional perusahaan tidak akan berjalan optimal dikarenakan perusahaan terkendala untuk membiayai investasi dan modal.

Selain itu, profitabilitas juga menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya praktik manajemen laba. Tingginya nilai profitabilitas menunjukkan keoptimalan perusahaan memaksimalkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik yang dapat dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan. Sebaliknya rendahnya profitabilitas berdampak pada keputusan investor untuk melakukan investasi di perusahaan, yang dapat mendorong manajer untuk mengintervensi informasi laba pada laporan laba/rugi.

Diluar variabel diatas, terdapat variabel siklus hidup perusahaan yang diukur dengan indikator umur perusahaan dan *sales growth*. Perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan memiliki laba yang stabil, sehingga manajemen laba dilakukan untuk mengurangi risiko fluktuasi laba yang terlalu besar. Selain itu peluang terjadinya manajemen laba bagi perusahaan yang penjualannya stabil juga relatif rendah, hal ini dikarenakan perusahaan akan lebih mudah memperoleh pinjaman serta mampu untuk membayar beban tetap yang selalu dikeluarkan pada setiap periode. Sehingga perusahaan yang penjualannya tidak stabil, memiliki kecenderungan untuk melakukan *window dressing* pada laporan pendapatannya.

Penelitian mengenai pengaruh *free cash flow*, profitabilitas, umur perusahaan, dan *sales growth* terhadap praktik manajemen laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Salah satunya penelitian Bangun (2020) yang mengindikasikan bahwa profitabilitas dan *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Winingsih (2017) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, akan tetapi *free cash flow* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kemudian penelitian Sakdiyah et al. (2020) menyimpulkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tidak konsisten dengan hasil penelitian Agustin (2019), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Terakhir penelitian terkait dengan *sales growth* yang dilakukan oleh Turot (2019) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tidak konsisten dengan hasil

penelitian dari Fatonah dan Taswan (2021) yang mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Dari beberapa literatur terdahulu peneliti tertarik untuk mengembangkan hasil penelitian dari Bangun (2020) dengan memilih sampel penelitian sektor *property* dan *real estate*, yang selama setahun belakangan ini mengalami penurunan pembelian serta permintaan akibat pandemi Covid-19, berdampak pada kegagalan perusahaan dalam mencapai target dan menyebabkan beberapa bisnis usaha terpaksa ditutup karena mengalami okupansi yang cukup tajam. Adanya kondisi tersebut peneliti melihat adanya peluang yang dapat mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba guna dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

Sehingga penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *free cash flow*, profitabilitas, umur perusahaan, dan *sales growth* secara parsial dan simultan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Yang diharapkan pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan pedoman yang berlaku. Maka dirumuskanlah penelitian ini dengan judul, “**Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba**”.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2019, laporan keuangan merupakan suatu susunan sistematis posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan menurut Dharma et al. (2021), menjelaskan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan kepada para pemegang saham. Dibuatnya laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan entitas yang bermanfaat untuk menentukan keputusan ekonomi serta mengenai kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Pengoptimalan penggunaan sumber daya ini juga dapat mencegah terjadinya hambatan dalam pengungkapan informasi keuangan yang didukung dengan kondisi ekonomi dan situasi bisnis yang baik (Prihanto dan Damayanti, 2020). PSAK No. 1 tahun 2019 membagi laporan keuangan menjadi lima laporan dasar, yakni laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*statement of owner's equity*), laporan posisi keuangan (*balance sheet*), laporan arus kas (*statement of cash flow*), dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Teori Agensi

Dalam teori agensi mempelajari hubungan kontraktual yang terjadi antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen) yang timbul karena adanya suatu pendeklasian wewenang dan berdampak pada nilai perusahaan (Rahmadi dan Wahyudi, 2021). Terdapatnya konflik antar individu perusahaan dan pemegang saham yang berusaha memaksimalkan kepuasan pribadi mereka masing-masing, dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi yang dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba di perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal dapat dijelaskan sebagai kemampuan perusahaan dalam memberikan ‘sinyal’ kepada para pengguna laporan keuangan. Dengan sinyal yang dimaksud ialah berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam memperoleh laba, yang

kemudian disampaikan melalui laporan keuangan (Damayanty et al., 2020). Pemberian sinyal ini dilakukan untuk mengurangi adanya asimetri informasi yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

Manajemen Laba

Dharma et al. (2021) menjelaskan manajemen laba sebagai penyimpangan informasi atau penyelewengan yang dilakukan oleh manajer suatu perusahaan guna memperdaya para pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Subramanyam (2017), manajemen laba didefinisikan sebagai pilihan manajemen untuk menentukan kebijakan akuntansi tertentu dengan mempengaruhi informasi laba yang ada sehingga sasaran dapat tercapai. Tindakan ini dapat berupa mengatur pengelolaan pendapatan yang diterima perusahaan, pengelolaan penyisihan piutang tak tertagih, merubah kebijakan penyusunan laporan keuangan, ataupun pengakuan penyusunan aset (Rahmadi et al., 2020).

Menurut Subramanyam (2017) terjadinya manajemen laba dapat dipicu oleh berbagai faktor berikut.

1. *Incentives*, tingginya laba menjadi dasar perhitungan bonus yang akan diterima oleh manajemen yang berarti manajer tidak akan memperoleh bonus jika laba yang dihasilkan masih jauh dari target yang telah ditetapkan.
2. *Stock Price Effects*, manajer akan meningkatkan nilai laba untuk meningkatkan harga saham perusahaan ketika perusahaan sedang dalam proses merger atau akan IPO, yang dilakukan dengan tujuan agar nilai harga saham di perusahaan meningkat sehingga nilai aset perusahaan memiliki *market value* yang tinggi.
3. *Other Incentives*,
 - a. manajemen laba dilakukan untuk mengurangi besarnya pembayaran pajak,
 - b. manajemen laba dilakukan pimpinan yang masa kerjanya akan berakhir guna menghindari pemecatan dini apabila kinerjanya dianggap tidak berhasil, dan
 - c. manajemen laba dilakukan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah termasuk subsidi dan perlindungan dari persaingan asing.

Pada penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan Discretionary Accrual (DAC) menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow dkk (1995), dengan formulasi berikut.

- **Langkah 1 :** menghitung nilai total akrual

$$\text{TACit} = \text{Net Income} - \text{Operating Cash Flow}$$

- **Langkah 2 :** menentukan nilai parameter b0, b1, b2 untuk kemudian menskala data maka semua variabel dibagi dengan total aset tahun sebelumnya ($\overline{\text{TA}_{it-1}}$).

$$\frac{\text{TACit}}{\overline{\text{TA}_{it-1}}} = b0 \left(\frac{1}{\overline{\text{TA}_{it-1}}} \right) + b1 \left(\frac{\Delta \text{REVit}}{\overline{\text{TA}_{it-1}}} \right) + b2 \left(\frac{\text{PPEit}}{\overline{\text{TA}_{it-1}}} \right)$$

- **Langkah 3 :** menentukan nilai *Discretionary Accrual* (DAC).

TAC_{it}

$$\mathbf{DAit} = \frac{\mathbf{TACit}}{\mathbf{TAit-1}} - \mathbf{NDAit}$$

Keterangan:

DA_{it}	=	<i>discretionary accrual</i> perusahaan i periode t
NDA_{it}	=	<i>non discretionary accrual</i> perusahaan i periode t
TAC_{it}	=	total akrual perusahaan i pada periode t
TA_{it-1}	=	total aset perusahaan i pada periode t-1
ΔREV_{it}	=	perubahan penjualan perusahaan i periode t
ΔREC_{it}	=	perubahan piutang perusahaan i periode t
PPE_{it}	=	<i>property, plant, and equipment</i> perusahaan i pada periode t
b_0, b_1, b_2	=	nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi

Free Cash Flow

Menurut Subramanyam (2017) *Free Cash Flow* (FCF) didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan untuk periode mendatang setelah perusahaan melakukan investasi dan membayar seluruh beban operasional perusahaan periode sebelumnya yang diperoleh dari selisih arus kas operasi dengan investasi terhadap aset perusahaan. Atau dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$\mathbf{Free Cash Flow (FCF)} = \frac{\mathbf{CFO - CIV}}{\mathbf{Total Asset}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui hasil performa dan kinerja keuangan perusahaan, yang dilihat dari tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh perusahaan dari perputaran aset. Atau secara singkat dijelaskan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Yulianto, 2021).

Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), yang diformulasikan sebagai berikut.

$$\mathbf{Return on Asset (ROA)} = \frac{\mathbf{Earning After Tax (EAT)}}{\mathbf{Total Assets}}$$

Umur Perusahaan

Agustia dan Suryani (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan merupakan umur awalberdirinya perusahaan hingga sekarang, yakni ketika perusahaan telah mampu menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Sedangkan menurut Damayanty et al. (2021) dijelaskan sebagai lama berdirinya perusahaan dalam bersaing untuk untuk meningkatkan bisnis dan kelangsungan hidupnya dengan memperhatikan kepentingan stakeholder.

Pengukuran umur perusahaan pada penelitian ini dihitung sejak penawaran saham pertama ke publik (IPO) atau diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{AGEit} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Listing Perusahaan}$$

Sales Growth

Menurut Subramanyam (2017), *sales growth* merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dari berbagai faktor, seperti perubahan harga, perubahan volume, akuisisi atau divestasi, dan perubahan nilai tukar. Peningkatan persentase penjualan pada setiap tahun dapat membantu keoptimalan operasional perusahaan yang dapat dilakukan dengan memberikan *discount*, memasang iklan, memberikan kemudahan dalam pembayaran kredit ataupun meningkatkan kapasitas produk.

Pengukuran *sales growth* dilakukan menggunakan *growth ratio*, yang diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{REVit}}{\text{REVit-1}}$$

$$\text{REVit-1}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

***Free Cash Flow* terhadap Praktik Manajemen Laba**

Menurut Subramanyam (2017) *Free Cash Flow* (FCF) didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan untuk periode mendatang setelah perusahaan melakukan investasi dan membayar seluruh beban operasional perusahaan periode sebelumnya. Berdasarkan teoriagensi manajer memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan nilai para pemegang saham yang salah satunya ialah lewat pembagian dividen (Damayanty dan Putri, 2021). Sehingga semakinbesar nilai *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, kemampuan berkembang perusahaan jugaakan semakin meningkat. Sebaliknya apabila nilai *free cash flow* rendah, operasional perusahaan tidak akan berjalan optimal dikarenakan perusahaan terkendala untuk membiayai investasi dan modal, maka diperlukannya sumber pendanaan yang baru (Ramadhani et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2020) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba di perusahaan. Dari logika tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : *Free Cash Flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba

Profitabilitas terhadap Praktik Manajemen Laba

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui hasil performa dan kinerja keuangan perusahaan, yang dilihat dari tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh perusahaan dari perputaran aset. Semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik yang dapat dilihat dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan, kondisi ini juga dapat mendorong manajer perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba guna memperoleh bonus tambahan apabila laba yang dihasilkan telah melebihi target (Damayanty

dan Murwaningsari, 2020). Begitupun sebaliknya, rendahnya nilai profitabilitas dapat mendorong terjadinya manajemen laba guna memperbaiki reputasi perusahaan dalam mempertahankan kepercayaan relasi sehingga kerjasama dapat tetap berjalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2020), menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sehingga dari logika tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba

Umur Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba

Menurut Agustia dan Suryani (2018), menyatakan bahwa umur perusahaan merupakan umur awal berdirinya perusahaan hingga sekarang, yakni ketika perusahaan telah mampu menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Semakin lama perusahaan berdiri risiko yang dihadapi juga akan semakin besar, termasuk biaya keuangan, biaya operasional, reputasi perusahaan, serta mekanisme peraturan yang berlaku. Perusahaan juga berpotensi terhadap risiko kebangkrutan apabila tidak memperhatikan kondisi persaingan antara sesama kompetitor dengan menganalisis permintaan konsumen di pasar (Nurdiana, 2018). Maka terjadi peningkatan praktik manajemen laba guna mempertahankan para investor agar dapat bertahan dan memilih untuk mendistribusikan modalnya ke perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sakdiyah et al. (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba

Sales Growth terhadap Praktik Manajemen Laba

Menurut Subramanyam (2017), *sales growth* merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dari berbagai faktor, seperti perubahan harga, perubahan volume, akuisisi atau divestasi, dan perubahan nilai tukar. Perusahaan yang penjualannya stabil memiliki kemudahan dalam memperoleh pinjaman dari kreditur serta mampu untuk membayar beban tetap yang selalu dikeluarkan pada setiap periode. Sehingga semakin tinggi persentase penjualan dapat menjadi jaminan bagi kreditur sebelum memberikan pinjaman dan investor sebelum memberikan atau menambahkan jumlah modal ke perusahaan (Nurdiana, 2020). Yang dapat memotivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba di perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Turot (2019), menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4 : Sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif yang variabelnya diungkapkan secara objektif sesuai objek yang diuji mengenai pengaruh *free cash flow*, profitabilitas, umur perusahaan dan *sales growth* terhadap praktik manajemen laba. Dengan data diperoleh dari pihak eksternal dari berbagai sumber referensi, seperti jurnal akademis, buku teks, website Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id dan website perusahaan sampel. Serta populasi yang dipilih ialah perusahaan *property* dan *real estate* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria pengambilan sampel terdiri dari: (1) perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020; (2) perusahaan yang IPO sebelum periode penelitian; (3) menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah; (4) mengalami laba selama periode penelitian; dan (5) memiliki informasi lengkap terkait dengan variabel penelitian. Maka berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 68 data dari 17 perusahaan.

Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel dependen dan independent dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Pengukuran Variabel.

Variabel	Indikator	Skala Ukur	Satuan
Manajemen Laba (Y)	Diukur menggunakan <i>Discretionary Accruals</i> model Jones yang dimodifikasi (Jones, 1991).	$\frac{TACit}{TAit-1} - NDAit$	Rasio
Free Cash Flow (X ₁)	Diukur dengan menghitung selisih antara arus kas operasi dan investasi terhadap total asset pada periode tersebut (Subramanyam, 2017).	$\frac{CFO - CIV}{Total Asset}$	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	Diukur dengan menggunakan rasio <i>Return on Asset</i> (ROA) (Kasmir, 2016).	$\frac{EAT}{Total Asset}$	Rasio
Umur Perusahaan (X ₃)	Diukur sejak perusahaan IPO (Agustia dan Suryani, 2018).	Tahun Penelitian - Tahun Listing Perusahaan	Rasio
Sales Growth (X ₄)	Diukur dengan menggunakan <i>growth ratio</i> (Subramanyam, 2017).	$\frac{REVit - REVit-1}{REVit-1}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Hasil analisis regresi berupa koefisien atas hasil-hasil persamaan variabel sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan.

- Y = Manajemen Laba
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi *free cash flow*
- X₁ = *Free cash flow*
- β_2 = Koefisien regresi profitabilitas
- X₂ = Profitabilitas
- β_3 = Koefisien regresi umur perusahaan
- X₃ = Umur perusahaan
- β_4 = Koefisien regresi *sales growth*

X₄ = *Sales growth*
 ε = Eror

HASIL UJI

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	68	-0,20	0,12	0,0127	0,04373
<i>Free Cash Flow</i>	68	-0,08	0,43	0,0818	0,08669
Profitabilitas	68	0,00	0,20	0,0556	0,04655
Umur Perusahaan	68	2,00	31,00	17,5588	9,50158
<i>Sales Growth</i>	68	-0,45	1,56	-0,0054	0,27339
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data diolah di SPSS V.26, 2021

- a. Jumlah sampel penelitian sebanyak 68 data selama periode 2017 sampai dengan tahun 2020. Variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,01 dengan nilai maksimum sebesar 0,12 dan minimum -0,20.
- b. Variabel *free cash flow* memiliki nilai minimum sebesar -0,08 dengan kode perusahaan DILD, nilai maksimum sebesar 0,43 dengan kode perusahaan DMAS, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0818.
- c. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,00 dengan kode perusahaan DILD, ni
- d. lai maksimum sebesar 0,20 dengan kode perusahaan DMAS, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,06.
- e. Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dengan kode perusahaan DMAS, nilai maksimum sebesar 31,00 dengan kode perusahaan PWON, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,6.
- f. Variabel *sales growth* memiliki nilai minimum sebesar -0,45 dengan kode perusahaan PWON, nilai maksimum sebesar 1,56 dengan kode perusahaan DMAS, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,01.

Uji Hipotesis

**Tabel 3. Model Regresi Berganda
Coefficients^a**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,028	,010		2,724	,008
<i>Free Cash Flow</i>	-,507	,064	-,1,004	-7,877	,000
Profitabilitas	,611	,125	,650	4,878	,000
Umur Perusahaan	,000	,000	-,095	-1,056	,295
<i>Sales Growth</i>	-,016	,015	-,099	-1,025	,309

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$Mnj\ Laba\ (Y) = 0,028 - 0,507\ FCF + 0,611\ Profit + 0,000\ UP - 0,016\ SG + \epsilon$$

a. Uji Hipotesis Pertama

Koefisien regresi *free cash flow* bernilai negatif sebesar -0,507 yang berarti bahwa setiap penurunan free cash flow satu satuan maka tingkat praktik manajemen laba di perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,507 dengan asumsi nilai koefisien variabel lainnya tetap. Serta perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba, yang artinya hipotesis pertama (**H1**) diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Koefisien regresi profitabilitas bernilai positif sebesar 0,611 yang berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas satu satuan maka tingkat praktik manajemen laba di perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,611 dengan asumsi nilai koefisien variabel lainnya tetap. Serta perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba, yang artinya hipotesis kedua (**H2**) diterima.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Koefisien regresi umur perusahaan bernilai positif sebesar 0,000 yang berarti tidak diperoleh pengaruh apabila terjadi kenaikan atau penurunan umur perusahaan terhadap praktik manajemen laba di perusahaan dengan asumsi nilai koefisien variabel lainnya tetap. Didukung dengan perolehan nilai signifikansi $0,295 > 0,050$ yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial umur perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba, yang artinya hipotesis ketiga (**H3**) ditolak.

d. Uji Hipotesis Keempat

Koefisien regresi sales growth bernilai negatif sebesar -0,016 yang berarti bahwa setiap penurunan sales growth satu satuan maka tingkat praktik manajemen laba di perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,016 dengan asumsi nilai koefisien variabel lainnya tetap. Serta perolehan nilai signifikansi $0,309 > 0,050$ yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial *sales growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba, yang artinya hipotesis keempat (**H4**) ditolak.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,710 ^a	0,504	0,472	0,03176

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Umur Perusahaan, Free Cash Flow, Profitabilitas

Sumber: Data diolah di SPSS V.26, 2021

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0,472 yang berarti 47,2% variabel dependen manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen *free cash flow*, profitabilitas, umur perusahaan, dan *sales growth*. Sedangkan sisanya sebesar 52,8% (100% - 47,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Uji F-Statistik
ANOVA^a**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,065	4	,016	15,996	,000
Residual	,064	63	,001		
Total	,128	67			

a. Dependent Variable: Mnj Laba

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Umur Perusahaan Free Cash Flow, Profitabilitas

Sumber: Data diolah di SPSS V.26, 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ yang dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen penelitian *free cash flow*, profitabilitas, umur perusahaan, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yakni manajemen laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Praktik Manajemen Laba

Subramanyam (2017) mendefinisikan *Free Cash Flow* (FCF) sebagai kas yang dimiliki perusahaan untuk periode mendatang setelah perusahaan melakukan investasi dan membayar seluruh beban operasional perusahaan periode sebelumnya. Hasil uji menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba, yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2020). Dengan *free cash flow* yang tinggi, tanpa manajemen laba, perusahaan dapat meningkatkan nilai para pemegang saham karena investor melihat bahwa perusahaan memiliki kelebihan kas untuk pembagian dividen (Rahmadi, 2020). Sebaliknya apabila nilai *free cash flow* rendah, operasional perusahaan tidak akan berjalan optimal dikarenakan perusahaan terkendala untuk membiayai investasi dan modal, sehingga diperlukannya sumber pendanaan yang baru (Ramadhani et al., 2017). Kondisi ini didukung dengan teori agensi yang mengemukakan bahwa perbedaan kepentingan perusahaan cenderung mengarah pada konflik keagenan yang mendorong manajemen untuk tidak selalu bertindak atas nama prinsipal, dan berakhir mengambil tindakan melalui maksimalisasi keuntungan ataupun manajemen pendapatan yang dilakukan dengan menaikkan nilai laba perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Manajemen Laba

Menurut Kasimir (2016) rasio profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui hasil performa dan kinerja keuangan perusahaan, yang dilihat dari tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh perusahaan dari perputaran aset. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2020). Berdasarkan teori agensi asimetri informasi terjadi karena pihak *principal* dan *agent* berusaha memuaskan kepuasan individu masing-masing. Sehingga praktik manajemen laba cenderung dilakukan manajer guna memperoleh bonus tambahan apabila laba yang dihasilkan melebihi target, yang artinya tingginya nilai profitabilitas menunjukkan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya laba yang diperoleh (Damayanty dan Murwaningsari, 2020). Selain itu praktik manajemen laba juga dilakukan guna mencegah berkurangnya ketertarikan investor dalam membeli saham.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba

Agustia dan Suryani (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan merupakan umur awal berdirinya perusahaan hingga sekarang, yakni ketika perusahaan telah mampu menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Dari hasil uji disimpulkan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2019). Sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa terjadinya konflik timbul karena adanya tujuan pribadi yang ingin dicapai individu perusahaan, dan bukan berdasarkan pengaruh dari seberapa lama perusahaan berdiri. Dengan demikian apabila terjadi pergantian manajemen maka sistem yang digunakan di perusahaan juga akan mengalami perubahan, yang dalam hal ini ialah pemilihan metode akuntansi pada proses penyusunan laporan keuangan.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Praktik Manajemen Laba

Menurut Subramanyam (2017), pertumbuhan penjualan atau sales growth dijelaskan sebagai hasil yang diperoleh perusahaan dari berbagai faktor, seperti perubahan harga, perubahan volume, akuisisi atau divestasi, dan perubahan nilai tukar. Dari hasil uji dapat dijelaskan bahwa tidak ada relasi antara *sales growth* dengan tindakan praktik manajemen laba di perusahaan, yang konsisten dengan penelitian Fatonah dan Taswan (2021). Berdasarkan teori agensi pihak *principal* yang mendeklegasikan wewenang kepada pihak manajer, tidak akan melepas begitu saja pengelolaan perusahaan tanpa ada pengawasan dan pengendalian dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga terjadinya fluktuasi penjualan dijelaskan sebagai hal yang umum terjadi dalam dunia usaha karena adanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penjualan seperti trend penjualan, minat konsumen, ataupun persaingan antar kompetitor. Maka disaat penjualan mengalami peningkatan perusahaan akan mulai melakukan diversifikasi produk atau jasa, sedangkan apabila penjualan mengalami penurunan maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya (Fatonah dan Taswan, 2021).

PENUTUP

Simpulan

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda, serta menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan dari model regresi yang digunakan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 68 dari perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Berdasarkan pengujian dan pembahasan diatas maka disimpulkan bahwa variabel *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba, dan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan variabel umur perusahaan dan *sales growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Akan tetapi secara simultan variabel *free cash flow*, profitabilitas, umur perusahaan, dan sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya terbatas pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 menyebabkan hasil penelitian tidak dapat mencangkup industri lain yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu dari 68 perusahaan yang terdaftar hanya 17 perusahaan yang memenuhi kriteria penarikan sampel, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak memiliki informasi lengkap terkait dengan variabel

penelitian.

Saran

Bagi pihak perusahaan disarankan untuk memperhatikan pengelolaan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai *free cash flow* yang dapat menekan terjadinya praktik manajemen laba di perusahaan. Kemudian bagi para investor yang ingin melakukan investasi disarankan untuk lebih selektif dalam menggunakan dan memahami sumber informasi sehingga dapat mencegah terjadinya risiko berinvestasi serta memperoleh keuntungan. Dan terakhir untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji sektor industri lain diluar perusahaan sampel ataupun menambahkan variabel bebas lainnya yang tidak termasuk di dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., dan Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74.
- Agustin, R. F. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang terhadap Manajemen Laba*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Bangun, N. (2020). Effect of Bid Ask Spread, Profitability, and Free Cash Flow on Earning Management. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 449. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.613>
- Damayanty, P., Djadang, S., dan Mulyadi. (2020). Analysis on the role of corporate social responsibility on company fundamental factor toward stock return (study on retail industry registered in indonesia stock exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 34–43.
- Damayanty, P., dan Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-16>
- Damayanty, P., Prihanto, H., dan Fairuzzaman, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 94–104. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>
- Damayanty, P., dan Putri, T. (2021). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as The Moderating Variable*. Proceedings of the 1st International Conference on Sustainable Management and Innovation IPB University, Bogor. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Dharma, D., Damayanty, P., dan Djunaidy. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain*, 1(2), 60–66.
- Fatonah, dan Taswan. (2021). Faktor Penentu Manajemen Laba. (pp.112-128) *Seminar Nasional STIE Wiya Wiwaha*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations.

- Jurnal of Accounting Research*, 29(2), 193–228.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Menejemen Keuangan*. Prenada Media: Jakarta.
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Nurdiana, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham. *Jurnal Rekaman*, 4(1), 84–91.
- Prihanto, H., dan Damayanti, P. (2020). Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 447–454.
- Rahmadi, Z. T. (2020). The Influence of Return on Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Earning Per Share, and Firm Size To the Dividend Pay Out Ratio in Banking Industries Listed At Indonesia Stock Exchange Period 2013-2018. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(2), 260–276. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i2.157>
- Rahmadi, Z. T., Suharti, E., dan Sarra, H. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 58-73. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2703>
- Rahmadi, Z. T., dan Wahyudi, M. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Struktur Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei 2017 – 2019. *Jurnal Rekaman*, 5(1), 104–114.
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., dan Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Capital Intencity Ratio , Free Cash Flow , Kualitas Audit , dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen*, XV(2), 98–110.
- Sakdiyah, H., Salim, A., dan Rahman, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 109–123.
- Sandopart, D. P. Y. A. L. (2021). Analysis of Company Performance As Issuers Based on the Compass 100 Index on Market Prices. *International Journal of Advanced Research*, 9(5), 1279–1287. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12968>
- Subramanyam, K. R. (2017). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Suryanto, T., Thaib, D., dan Muliyati, M. (2019). Individualism and collectivism culture to audit judgement. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(2), 26–38. <https://doi.org/10.35808/ijeba/212>
- Turot, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akrab Juara*, 4(4), 19–27.

Winingsih. (2017). *Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Surakarta..

Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economic and Business Letters*, 1, 9–17.

www.idx.co.id